

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Motivasional Interviewing Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pringapus

Anggi Franisa¹, Sri Redjeki[✉], Tri Leksono Prihandoko³

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP¹

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP²

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP³

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit

Direvisi

Disetujui

Keywords:

Group Guidance, Learning

Motivation, Motivational

Techniques

Abstrak

Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Motivational Interviewing* (MI) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik MI bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam mengubah perilaku belajar mereka dengan cara yang lebih mandiri dan intrinsik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis penelitian *True Eksperimental Design*, dengan metode penelitiannya *Pre-test-Post-test Control group design*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII berada pada kategori sedang dengan perolehan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase sebesar 71%. Berdasarkan hasil Uji Paired Sample t-test diketahui bahwa nilai Sig. (2 Tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *motivational interviewing* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pringapus.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar, *Motivational Techniques*

Abstract

This research uses group guidance services with Motivational Interviewing (MI) techniques to increase student learning motivation. The MI technique aims to increase students' readiness to change their learning behavior in a more independent and intrinsic way. This research is a quantitative research type of True Experimental Design research, with the research method Pre-test-Post-test Control group design. The results of this research show that the learning motivation of class VII students is in the medium category with a descriptive analysis percentage of 71%. Based on the results of the Paired Sample t-test, it is known that the Sig. (2 Tailed) value is $0.000 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that group guidance services using motivational interviewing techniques are effective in increasing the learning motivation of class VII students at State Middle Schools. 1 Pringapus.

Keyword: Group Guidance, Learning Motivation, *Motivational Techniques*

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail:

PENDAHULUAN

Motivasi dalam pendidikan merupakan suatu hal yang menarik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri (Sholihah, 2016), dan ini berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar dan prestasi akademik. Menurut (Sulistiyaningrum & Syarqawi, 2023) Motivasi yang berpengaruh menggerakkan tingkah laku manusia adalah motivasi belajar. Motivasi belajar siswa adalah pengalaman pribadi yang mendorong dan memperkuat penetapan tujuan dan ketekunan siswa. Hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkat prestasi belajar siswa. Menurut (Dewi et al., 2022) Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengendalikan tingkah laku manusia, termasuk tingkah laku belajar, motivasi juga merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan hasil belajar tanpa motivasi maka kegiatan belajar tidak dapat berjalan secara efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong baik dari dalam maupun dari luar diri dalam rangka mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang didukung oleh hasrat dan keinginan (Ningrat et al., 2018). Dengan kata lain motivasi belajar adalah minat, kesenangan, dan sikap pengamat terhadap belajar yang dirangsang oleh rasa ingin tahu, keterlibatan, dan belajar aktif.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Ega et al., 2023) bukan sekedar dorongan untuk berbuat, melainkan mengacu pada suatu keberhasilan penelitian terhadap tugas belajar yang dikerjakan. Dalam (Haq, 2018) disebutkan bahwa faktor internal motivasi belajar berasal dari kesadaran diri peserta didik untuk meraih kesuksesannya sendiri, sedangkan motivasi eksternal datang dari rangsangan luar diri. Namun motivasi belajar siswa, khususnya pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pringapus menunjukkan realita yang berbeda kenyataan di lapangan justru mengalami permasalahan dihadapkan pada persoalan-persoalan yang kompleks yang menjadi permasalahan yang dirasakan oleh siswa dalam hal belajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pringapus dipengaruhi beberapa faktor yaitu pengaruh negatif dari teman-temannya untuk tidak berangkat kesekolah, tidak menariknya guru ketika memberikan materi pelajaran di kelas, tidak suka terhadap guru, malas mengerjakan tugas, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan sering mengobrol dengan teman sebangku saat jam pelajaran, ke kantin saat jam pelajaran dan siswa juga seringkali mengalami kesulitan dalam memotivasi cara belajarnya sendiri. selanjutnya Uno (dalam Jufirman, 2018) juga menjelaskan indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan

keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan adanya masalah tersebut salah satu alternatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Wibowo dalam (Rohman & Heru, 2016) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan anggota kelompok untuk berdiskusi agar menjadi lebih sosial untuk saling membantu mencapai tujuan bersama. Anggota kelompok saling berbagi informasi dan berdiskusi agar anggota kelompok lebih berpengetahuan, dan untuk membantu anggota kelompok grup demi mencapai tujuan bersama (Prayitno, 2012). Menurut Nurmaya (dalam Mulia et al., 2023) bimbingan kelompok memberikan dukungan terhadap motivasi belajar siswa. Melalui dinamika kelompok, diharapkan munculnya berbagai macam masukan dari anggota kelompok terhadap suatu permasalahan, sehingga permasalahan anggota terentaskan. Untuk meningkatkan belajar, perlu adanya dorongan dalam membantu berlangsungnya kesadaran akan hal motivasi belajar dengan menggunakan Teknik *Motivational Interviewing*.

Menurut (Nareswari et al., 2020) teknik *Motivational Interviewing* bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dalam mengubah perilaku menjadi yang lebih baik namun bukan memaksa siswa tersebut untuk mengalami perubahan melainkan konselor harus mendukung dan membantu perubahan dengan nilai-nilai siswa itu sendiri, sehingga kemauan dan kemampuan dalam diri siswa yang membawanya kepada diri yang lebih baik, yang menciptakan dorongan intrinsik atau dorongan dari dalam diri secara mandiri pada siswa tersebut. *Motivational Interviewing* didukung oleh serangkaian prinsip yang menekankan hubungan konseling yang kolaboratif dengan menghormati otonomi konseli. Miller & Rollnick (dalam Mulawaman & Afriwilda, 2020) menjelaskan bahwa terdapat 4 prinsip dalam *motivational interviewing* yang menjadi peran peran dan fungsi konselor dalam proses konseling, yaitu menunjukkan empati, mengembangkan *diskrepansi* (ketidaksesuaian), menerima resistensi, dan mendukung efikasi diri.

Dapat disimpulkan bahwa teknik *Motivational Interviewing* bisa memotivasi siswa agar perlahan dapat menyadari dan menginginkan, serta melakukan perubahan perilaku untuk mencapai perubahan perilaku dengan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Motivational Interviewing* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pringapus. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar kelas VII SMP Negeri 1

Pringapus dan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar SMP Negeri 1 Pringapus dan untuk mendeskripsikan efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *motivational interviewing* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pringapus.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis true eksperimental design, dimana peneliti membagi dua kelompok yang dipilih, satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen, kemudian diberi pre-test untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dalam true eksperimen peneliti akan memberikan perlakuan atau treatment yaitu dengan teknik *motivational interviewing* pada kelompok eksperimen dan membuktikan bahwa perlakuan tersebut efektif meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa perlakuan atau teknik *motivational interviewing*.

Populasinya dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C dan VII D SMP Negeri 1 Pringapus yang berjumlah 62 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, menurut (Sugiyono, 2015) yaitu teknik yang penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2019) yaitu sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau objek dengan objek lain. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas; layanan bimbingan kelompok dengan teknik *motivational interviewing*, dan variabel terikat; motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner angket. Menurut (Sugiyono, 2013) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen angket tersebut telah di uji cobakan sebelum digunakan dalam penelitian berupa uji validitas dan uji reabilitas. Untuk menguji validitas instrument peneliti menggunakan rumus korelasi product moment, untuk menguji reabilitasnya menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Teknik persyaratan analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan SPSS Versi 26 *for windows*. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, paired sampel t-test yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara dua sampel yang berpasangan dan uji independent yang

digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas, langkah awal yang ditempuh peneliti sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas data yang dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai deskripsi data dan mengetahui data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Motivasi Belajar	PreTest Kontrol	.200	10	.200*	.900	10	.221
	PostTest Kontrol	.153	10	.200*	.969	10	.885
	PreTest Eksperimen	.188	10	.200*	.875	10	.115
	PostTest Eksperimen	.182	10	.200*	.947	10	.636

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan hasil pretest-posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dengan ini dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Motivasi Belajar Based on Mean	3.495	1	18	.078
Based on Median	2.875	1	18	.107
Based on Median and with adjusted df	2.875	1	14.532	.111
Based on trimmed mean	3.435	1	18	.080

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan , memiliki signifikansi lebih dari 0,05 maka dengan ini dapat dinyatakan bahwa data homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sampel T-test
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PreTest Kontrol - PostTest Kontrol	9.700	9.286	2.937	-16.343	-3.057	3.303	9	.009
Pair 2 PreTest Eksperimen - PostTest Eksperimen	15.000	8.794	2.781	-21.291	-8.709	5.394	9	.000

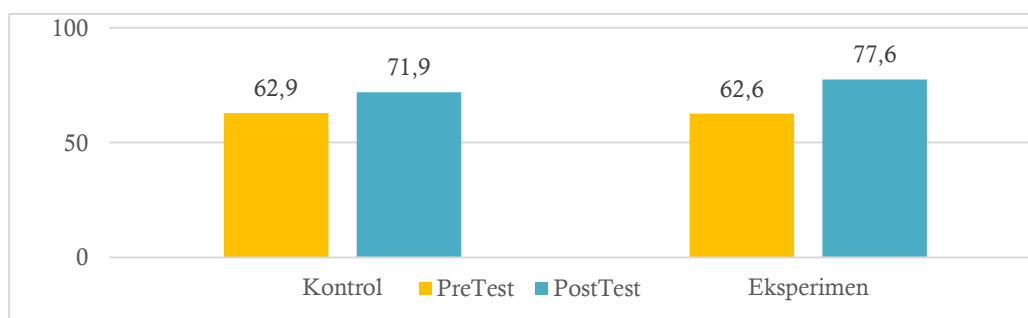
Berdasarkan hasil uji paired sampel t-test menggunakan SPSS Versi 26 *for windows* . Pada pair 1 nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,009 < 0,05$ dan pair 2 nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil angket untuk pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kontrol. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya layanan bimbingan kelompok dengan teknik motivasional interviewing efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Independent Sampel T-test

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Motivasi Belajar	PostTest Kontrol	10	71.9000	5.34270	1.68951
	PostTest Eksperimen	10	77.6000	2.95146	.93333

Berdasarkan hasil statistik deskriptif independent sampel t-test nilai rata-rata post-test pada kelompok kontrol 71.9000, sedangkan untuk nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen 77.6000, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik motivasional interviewing lebih efektif meningkatkan motivasi belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan teknik motivasional interviewing.



Grafik 1. Perbandingan Nilai Mean Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis deskriptif adanya peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik motivasional interviewing dalam meningkatkan motivasi belajar lebih banyak meningkatkan dibandingkan tanpa menggunakan teknik motivasional interviewing.

Penelitian ini membahas tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik motivasional interviewing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pringapus. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, hasil data pre-test kelas VII total yang didapatkan sebesar 4426, berdasarkan perhitungan deskriptif presentase hasil tersebut dibagi 6.200 lalu dikalikan 100% maka akan mendapatkan hasil sebesar 71% yang artinya tingkat motivasi belajar siswa kelas VII berada pada kategori sedang. Makna kategori kriteria tersebut yaitu peserta didik kurang bisa mengerjakan tugas tepat waktu, sedikit puas dengan hasil yang dicapai, rasa ingin tahu yang kurang, kurang minat dalam belajar, sedikit memiliki upaya untuk meraih cita cita, kurang tekun dalam belajar, kurang mendapat pujian saat belajar, kegiatan belajar yang kurang menarik, suasana tempat belajar kurang menarik.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok hasil motivasi belajar meningkat , akan tetapi terdapat perbedaan peningkatan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil posttest kelompok kontrol 719 dan dibagi 1000 dikalikan 100% maka menghasilkan nilai sebesar 72% hasil tersebut dikategorikan sedang dan hasil posttest kelompok eksperimen 776 dan dibagi 1000 dikalikan 100% maka menghasilkan nilai sebesar 78 hasil tersebut dikategorikan tinggi. Makna kategori kriteria tinggi tersebut yaitu peserta didik bisa mengerjakan tugas tepat waktu, tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai minat belajar yang tinggi, memiliki upaya untuk merai cita- cita, memiliki ketekunan dalam belajar, mendapatkan pujian dan memebri self riwerd pada diri sendiri, mempunyai kegiatan pembelajaran yang menarik, dan mempunyai tempat belajar yang nyaman.

Berdasarkan penjelasan hasil pretest kelompok kontrol 63% dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa teknik motivasional interviewing jadi hasil posttest 72% artinya meningkat 9%, sedangkan hasil pretest kelompok eksperimen 62% dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik motivasional interviewing/wawancara motivasi menjadi 78%, maka dari itu efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik motivational interviewing meningkat 16%.

Berdasarkan penjelasan diatas setelah diberi layanan bimbingan kelompok terdapat peningkatan motivasi belajar pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, akan tetapi pemberian perlakuan menggunakan teknik motivasional interviewing lebih banyak meningkatkan motivasi belajar dibandingkan dengan tanpa menggunakan teknik motivasional interviewing. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik motivasional interviewing efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dilihat dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Beberapa anggota kelompok sangat antusias dalam menyampaikan

pendapat dan aktif bertanya terkait materi yang disampaikan pada tahap kegiatan bimbingan kelompok peneliti menjelaskan dan memaparkan materi tentang motivasi belajar dengan teknik *motivational interviewing*, kemudian masing-masing peserta didik dimintai untuk mengungkapkan yang difikirkan tentang motivasi belajar dengan menggunakan media game stako yang dimana game tersebut terdapat pertanya-pertanyaan seputar motivasi belajar. Salah satu peserta didik mendapatka pertanyaan tentang apa motivasi kalian agar semangat dalam belajar . Salah satu peserta didik mengungkap bahwa dia menumbuhkan semangat dengan cara self riwerd untuk diri sendiri. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *motivational interviewing* dapat dijadikan salah satu upaya dalam meningkatkan moivasi belajar siswa, karena teknik *motivational interviewing* merupakan salah satu varasi cara atau salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dalam mengubah perilaku yang lebih baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *motivational interviewing* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar kelas VII SMP Negeri 1 Pringapus berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase sebesar 71% hasil tersebut dikategorikan sedang. Kemudian pada uji paired sampel t-test diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) $0,009 < 0,05$ dari pretest-posttest kelompok kontrol, dan nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ dari pretest-posttest kelompok eksperimen. Hal ini menunjukan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *motivational interviewing* efektif meningkatkan motivasi belajar kelas VII SMP Negeri 1 Pringapus.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. R., Fadhilah, S. S., & Susilo, A. T. (2022). Kemanjuran Teknik *Motivational Interviewing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.20961/jpk.v3i1.28392>
- Ega, A., Nurrawi, P., Zahra, A. T., Aulia, D., Greis, G., & Mubarak, S. (2023). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2023), 29–38.
- Haq, A. (2018). Motivasi belajar dalam meraih prestasi. *Jurnal Vicratina*, 3(1), 193–214.
- Jufirman, D. (2018). Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMA PGRI Pekanbaru. *Skripsi Pendidikan, Universitas Islam Riau*, 1(1), 7–34.
- Mulawaman, & Afriwilda, M. T. (2020). *Motivational Interviewing Konsep dan Penerapannya*. Prenadamedia Group.
- Mulia, F. D., Rahman, K. A., & Rahmayanty, D. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.11586>

- Nareswari, S. R., Khairi, A. M., & Nafi', A. (2020). Konseling Individual dengan Teknik Motivational Interviewing untuk Menangani Penyesuaian Sosial pada Remaja Tindak Pidana Pencurian di Yayasan Sahabat Kapas Karanganyar. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(1), 123–137. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7362>
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257–265.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*.
- Rohman, Y. N., & Heru, M. (2016). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Menjalinkan Relasi Pertemanan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(1), 12–18. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Sholihah, A. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 1–5.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta, CV* (Issue April). Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)* (A. Nuryanto (ed.)). Alfabeta.
- Sulistiyaningrum, K., & Syarqawi, A. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa MTS Negeri 2 Deli Serdang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 829–836. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.339>